

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SDN 01 PASAMAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



oleh:

**FITRI HALOMOAN  
NIM 93779**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran  
IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran  
Barbasis Masalah di Kelas IV SDN 01 Pasaman  
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Fitri Halomoan

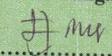
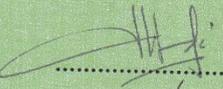
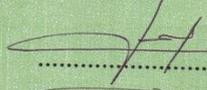
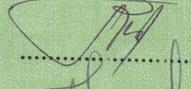
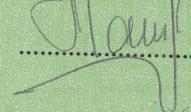
NIM : 93779

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida S, M.Si	: 
2. Sekretaris: Drs. Muhammadi, M.Si	: 
3. Anggota : Dra.Elma Alwi, M.Pd	: 
4. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	: 
5. Anggota : Dr. Taufina Taufik, M. Pd	: 

## ABSTRAK

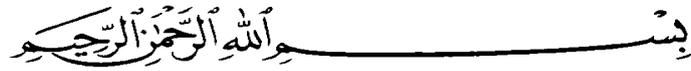
### **FITRI HALOMOAN, 93779/2012: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 01 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, sehingga hasil belajarnya rendah. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan PTK dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 01 Pasaman. *Subjek penelitian adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SDN 01 Pasaman yang berjumlah 30 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil observasi aktivitas siswa dari 63% siklus I pertemuan I menjadi 73% pertemuan II dan pada siklus II pertemuan I 75% dan pertemuan II meningkat menjadi 92%. Sementara itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 71%. Pada siklus II 83%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 01 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu. Dra.Masniladevi,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra.Farida S,M.Si. dan Bapak Drs. Muhammadi,M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Elma Alwi,M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliasni,M.Pd dan Ibu Dr. Taufina Taufik,M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 01 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Januari 2012

Fitri Halomoan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS).....	13
3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
4. Pelaksanaan SPBM dalam Pembelajaran IPS.....	26
5. Langkah-Langkah Pembelajaran IPS dengan Menggunakan SPBM di Sekolah Dasar.....	30
B. Kerangka Teori.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu Penelitian.....	40
B. Rancangan Penelitian.....	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	41

3. Prosedur Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	46
1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data.....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Siklus I Pertemuan I.....	53
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	78
2. Siklus I Pertemuan II.....	83
a. Perencanaan.....	83
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan.....	91
d. Refleksi.....	106
3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran SPBM dalam Pembelajaran IPS Siklus II.....	111
4. Siklus II Pertemuan I.....	112
a. Perencanaan.....	113
b. Pelaksanaan.....	114
c. Pengamatan.....	121
d. Refleksi.....	135
5. Siklus II Pertemuan II.....	139
a. Perencanaan.....	139
b. Pelaksanaan.....	140
c. Pengamatan.....	146

d. Refleksi.....	160
6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran SPBM dalam Pembelajaran IPS Siklus II.....	165
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	166
2. Pembahasan siklus II.....	173
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	178
B. Saran.....	180
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Daftar Nilai MID Semester I IPS Kelas IV TP 2011/2012.....	5
Tabel 2. Kunci Jawaban LKS Format Pencatatan Masalah Peristiwa Alam Siklus I Pertemuan I.....	192
Tabel 3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	198
Tabel 4. Lembar Penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus I Pertemuan I.....	199
Tabel 5. Lembar Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok) Siklus I Pertemuan I.....	202
Tabel 6. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	205
Tabel 7. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	207
Tabel 8. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	211
Tabel 9. Kunci Jawaban LKS Format Pencatatan Masalah Peristiwa Alam Siklus I Pertemun II.....	223
Tabel 10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	229
Tabel 11. Lembar penilaian Afektif (Evaluasi Proses Individu) Siklus I Pertemuan II.....	230
Tabel 12. Lembar Penilaian Psikomotor (Evaluasi Proses Kelompok) Siklus I Pertemuan II.....	233
Tabel 13. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	236
Tabel 14. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	238
Tabel 15. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	243
Tabel 16. Rekapitulasi evaluasi Kognitif Pelaksanaan pembelajaran SPBM dalam IPS Siklus I.....	247
Tabel 17. Rekapitulasi Penilaian Afektif (evaluasi proses Individu) Siklus I.....	248
Tabel 18. Rekapitulasi Penilaian Psikomotor (evaluasi proses kelompok) Siklus I.....	249

Tabel 19.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan SPBM Siklus I.....	250
Tabel 20.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan SPBM Dalam IPS Siklus I.....	251
Tabel 21.	Kunci Jawaban LKS Format Pencatatan Masalah Peristiwa Alam Siklus II Pertemuan I.....	260
Tabel 22.	Hasil Penilaian kognitif Siklus II Pertemuan I.....	267
Tabel 23.	Lembar Penilaian Afektif (evaluasi proses Individu) Siklus II Pertemuan I.....	268
Tabel 24.	Lembar penilaian Psikomotor (evaluasi Proses Kelompok) siklus II Pertemuan I.....	271
Tabel 25.	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	274
Table 26.	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	276
Tabel 27.	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	281
	Kunci Jawaban LKS Format Pencatatan Masalah Peristiwa Alam Siklus II Pertemuan II.....	293
Tabel 28.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	298
Tabel 29.	Lembar Penilaian Afektif (evaluasi Proses Individu) siklus II Pertemuan II.....	299
Tabel 30.		
Tabel 31.	Lembar penialain Psikomotor (evaluasi proses kelompok) Siklus II Pertemuan II.....	303
Tabel 32.	Lembar penilaian RPP Siklus II pertemuan II.....	305
Tabel 33.	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	307
Tabel 34.	Lembar pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II....	312
Tabel 35.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kognitif SPBM dalam IPS siklus II.....	316

Tabel 36.	Rekapitulasi Hasil penilaian Afektif (evaluasi Proses Individu) Siklus II .....	317
Tabel 37.	Rekapitulasi Penilaian Psikomotor (evaluasi Proses kelompok) siklus II.....	318
Tabel 38.	Rekapitulasi Hasil penilaian Proses pelaksanaan SPBM Siklus II.....	319
Tabel 39.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan pembelajaran SPBM dalam IPS siklus II.....	320
Tabel 40	Perbandingan evaluasi hasil Pembelajaran dengan Menggunakan SPBM.....	321

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap manusia, terutama bagi bangsa Indonesia yang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 menyatakan “Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa”.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan bermacam mata pelajaran, diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS).

Menurut Depdiknas (2006;575) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Merujuk kepada pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi dan nilai, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak (1997:1.32) mengemukakan secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat,
- 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat,
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian,
- 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut,
- 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan

perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan agar siswa dapat memahami lingkungan sosial masyarakat tempat dimana siswa tumbuh dan berkembang.

Untuk mewujudkan tujuan IPS tersebut sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan strategi pembelajaran yang cocok

digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh pendapat Killen ( dalam Wina,2007:129) ” guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan keadaan”.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012 SDN 01 Pasaman, Kab.Pasaman Barat , khususnya dalam pembelajaran IPS penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya; 1) guru masih melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional dalam penyampaian materi, 2) dalam pembelajaran guru langsung mengajarkan siswa pada konsep, sehingga siswa tidak memahami materi tetapi hanya bersifat hafalan , 3) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran , sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah,4) guru kurang terampil dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Proses pembelajaran yang demikian akan mengakibatkan siswa menjadi : 1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) kurang dapat mengembangkan minatnya, 3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, 4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, 5) daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah. Ini terlihat dari nilai mid semester

siswa kelas IV semester 1 di SDN 01 Pasaman,Kab.Pasaman Barat yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester IPS Kelas IV TP 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai
1	HH	54.22
2	MFB	48.89
3	NH	57.56
4	NU	57.11
5	SH	62.22
6	WJ	48.44
7	NS	36.89
8	AF	41.33
9	AA	47.33
10	AS	13.11
11	DW	34.89
12	EP	50.44
13	EA	54.67
14	IM	30.89
15	IC	54.00
16	IK	31.78
17	KD	60.67
18	LR	48.89
19	MI	47.56
20	MF	54.00
21	MDP	45.78
22	MFD	33.33
23	MYP	66.56
24	NHF	46.44
25	OAD	25.56
26	RS	27.11
27	SR	43.78
28	SL	44.89
29	WN	37.33
30	RG	58.89
	Jumlah	1.364,53
	Rata-Rata	45,48

Sumber : Guru Kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 01 Pasaman

Dari tabel 1 tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai Mid semester siswa masih rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum tuntas.

Salah satu upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPS adalah seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, salah satu strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ( SPBM). Wina (2007:212) mengemukakan bahwa "Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka Strategi Pembelajaran berbasis Masalah (SPBM) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran". Dengan demikian jelas bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Trianto (2009:96) mengemukakan bahwa " Pembelajaran berbasis masalah terutama dikembangkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual". Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berbagi inkuiri ( penemuan), motivasi, dan akan terjalinnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) merupakan suatu

strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai medianya, dan siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, Dengan begitu maka siswa akan menghasilkan suatu pengetahuan yang benar-benar bermakna dan suatu pengalaman yang konkret sehingga siswa terbiasa untuk berfikir secara kritis.

Wina (2007:214) mengemukakan “Hakikat masalah dalam SPBM adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan situasi yang diharapkan, kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan atau kecemasan”. Oleh karena itu materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran dari buku saja, akan tetapi juga bisa bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam SPBM sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa siswa mampu memecahkan masalah tersebut. SPBM juga menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar**

## **Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 01 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah uraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan

menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV SDN 01 Pasaman, Kab. Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti
  - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:6) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Sedangkan menurut Nana (2004:57) ”Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah

mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan. Selain itu hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: "Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal". Lebih lanjut, Masnur (2009:214) menyatakan: "Pencapaian standar ketuntasan hasil belajar pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang ditetapkan".

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang peneliti inginkan melalui pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS adalah 75% dan 85% dari jumlah populasi siswa menguasai standar minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/ SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB".

Selanjutnya Muhammad (dalam Sapriya,2005:7) mengemukakan " IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah".

Sedangkan menurut Mortorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa "Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta

melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang mengkaji peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

#### **b. Tujuan IPS**

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah tentu harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran IPS tersebut.

Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) ”Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat”. Sedangkan *The Social Science Education Frame Work for California School* (dalam Sapriya, 2005:13) mengemukakan tujuan pokok pembelajaran IPS yaitu :

- (1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- (2) membina siswa agar mampu mengembangkan

dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial. (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual. (4) membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan-menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya. (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan membekali siswa agar menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, mengembangkan sikap menghargai keanekaragaman, dan menghormati nilai-nilai dalam masyarakat serta mampu berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah: (a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistim sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial.

Sedangkan menurut Ischak (1997:1.37) “Ruang lingkup

IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia, tempat, lingkungan, perilaku dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

### **3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang didasarkan pada masalah yang membutuhkan penyelesaian dari permasalahan yang nyata.

Menurut Made (2009:91) “Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Selanjutnya Kunandar (2007:354) menyatakan “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Lebih lanjut Tan (dalam Rusman,2011:229) menjelaskan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan”.

Dari beberapa pengertian di atas, terlihat jelas bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berpikir” pada diri siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir siswa.

Jadi dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah siswa bisa belajar mandiri, karena dengan dorongan dan bimbingan guru secara berulang-ulang dan mengarahkan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah yang nyata oleh siswa itu sendiri sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Kunandar (2007:356) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah: “(1) membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, (2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, (4) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri”.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, karakteristik umum yang harus dimiliki strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Wina (2007:214) yaitu:

- (1) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan aktivitas rangkaian, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan,
- (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran,
- (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Savoie (dalam Made, 2009:91) menyebutkan 3 karakteristik umum dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu: “(1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu”.

Lebih lanjut Rusman (2011:232) mengemukakan karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut :

(1)Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2)permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur, (3)permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (4)permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, (5)belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (6)pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, (7)belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif,(8)pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9)keterbukaan proses PBM meliputi sistesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, (10)PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseperti masalah bukan seputar disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan

menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Untuk mengimplementasikan karakteristik pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan untuk dipecahkan. Materi pelajaran atau topik yang diajarkan tidak hanya pada materi pembelajaran yang bersumber dari buku saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi di lingkungan sosial sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Wina (2007:217) menjelaskan kriteria bahan pelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih harus yang bersifat *familiar* sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat, sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

**c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Ada beberapa langkah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, secara umum penerapan strategi ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur.

Menurut Rusman(2011:243): Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ada delapan tahapan, yaitu: (1) menemukan masalah, (2)mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND, (4) pembuatan hipotesis, (5) penelitian, (6) *rephrasing* masalah, (7) menyuguhkan alternatif (8) mengusulkan solusi.

Senada dengan pendapat di atas, Made (2009:92) menyatakan strategi pembelajaran berbasis masalah harus dilakukan dengan langkah-langkah: “(1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6)

menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) menentukan solusi/alternatif pemecahan masalah”.

Sedangkan Wina (2007:215) mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu : “(1)Merumuskan masalah, (2)menganalisis masalah, (3)merumuskan hipotesis, (4)mengumpulkan data, (5)pengujian hipotesis, (6)merumuskan rekomendasi pemecahan masalah”.

Merujuk dari pendapat ahli di atas, maka dalam PTK ini menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Made (2009:92) , yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menemukan masalah

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan menemukan masalah yang harus dipecahkan. Pada langkah ini diharapkan siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang dikemukakan.

2) Mendefinisikan/merumuskan masalah

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan yang ditemui, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Pada langkah ini siswa dituntut untuk memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis

masalah sehingga rumusan masalah menjadi jelas dan dapat dipecahkan.

3) Mengumpulkan fakta

Pada langkah ini siswa mengumpulkan data-data yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, dan melakukan pencarian informasi.

4) Menyusun hipotesis (dugaan sementara)

Dalam langkah ini siswa merumuskan berbagai kemungkinan berbagai pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

5) Melakukan penyelidikan

Dalam langkah ini, siswa melakukan penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dan dugaan sementara yang telah dibuatnya. Penyelidikan dapat dilakukan dengan mencari informasi melalui media cetak, elektronik dan buku-buku yang mendukung serta pengalaman nyata untuk mencari penyelesaian masalah.

6) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Pada langkah ini siswa menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan.

- 7) Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

- 8) Menentukan solusi pemecahan masalah

Kemampuan yang diharapkan dari langkah ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

#### **d. Keunggulan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu strategi memiliki beberapa keunggulan. Menurut Martinis dan Bansu (2008:83) strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- (1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar,
- (2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu,
- (3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
- (4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata,
- (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya,
- (6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru,
- (7) membantu

siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya.

Lebih lanjut Wina (2007:218) menyebutkan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

#### **4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPS**

Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Made (2009:94). Hal yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap persiapan**

Agar pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan dibicarakan,
- 3) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran,
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Menemukan masalah

Pada langkah ini guru berusaha untuk memberikan permasalahan yang diangkat dari kehidupan nyata yang bersifat tidak terdefinisi dengan jelas sementara siswa berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis terhadap permasalahan yang diberikan.

2) Mendefinisikan masalah

Dalam langkah ini, siswa berusaha untuk mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan kemampuannya dalam memahami masalah. Sementara guru berusaha untuk mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awalnya untuk memahami masalah yang diajukan.

3) Mengumpulkan fakta

Pada langkah pengumpulan fakta ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibawah bimbingan guru melakukan pengumpulan fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya.
- b) Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya.
- c) Melakukan pengelolaan/pengaturan informasi yang telah diperoleh dengan berpatokan kepada informasi yang telah ada.

4) Menyusun hipotesis (dugaan sementara)

Pada langkah ini siswa berusaha untuk membuat hubungan antara berbagai fakta yang ada, menyusun hipotesis, serta berusaha untuk menyusun beberapa jawaban sementara. Sementara kegiatan guru adalah membimbing siswa untuk menyusun hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi serta membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara.

5) Melakukan penyelidikan

Dalam langkah ini, siswa melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperolehnya. Penyelidikan dilakukan dengan mencari fakta-fakta dan data dari media cetak, elektronik, buku-buku pelajaran dan pengalaman yang pernah dialami siswa. Guru mengarahkan

siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperoleh.

6) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan, sementara siswa melakukan penyempurnaan masalah yang telah didefinisikan secara kolaboratif.

7) Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

Pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif. Siswa membuat simpulan alternatif pemecahan masalah berdasarkan penyelidikan.

8) Menentukan solusi pemecahan masalah

Dalam langkah ini siswa menentukan atau memilih solusi pemecahan masalah yang dianggap paling tepat dan dapat dilaksanakan/dilakukan dilingkungan siswa.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa: “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”.

Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:385)

menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penilaian harus mencakup tiga ranah yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar**

Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah di Sekolah Dasar, maka seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa berfikir secara kritis dan aktif dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus memahami kemampuan intelektual siswa, pengalaman masa lalu siswa, waktu yang tersedia dan sumber yang ada sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

Saat melaksanakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sebaiknya guru mengaitkan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut dengan kajian IPS yaitu berupa peristiwa, fakta, konsep, generalisasi dan nilai, dengan kata lain pembelajaran

dimulai dengan mengemukakan sebuah peristiwa, Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Karena strategi pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan masih bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kurikulum yang ada.

Langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,
2. Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan dibicarakan,
3. Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran,
4. Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menemukan masalah

Pada langkah ini guru berusaha untuk memberikan permasalahan yang diangkat dari kehidupan nyata dan siswa berusaha menemukan permasalahan dengan melakukan tanya jawab dengan guru.

2. Mendefinisikan masalah

Dalam langkah ini, siswa berusaha untuk mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan kemampuannya dalam memahami masalah. Sementara guru berusaha untuk mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awalnya untuk memahami masalah yang diajukan.

3. Mengumpulkan fakta

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Siswa di bawah bimbingan guru melakukan pengumpulan fakta dengan melakukan Tanya jawab seputar masalah yang dikaji.

b) Siswa di bawah bimbingan guru melakukan pengumpulan fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya.

c) Siswa melakukan pengelolaan atau pengaturan informasi yang telah diperoleh dengan berpatokan pada informasi yang telah didapat.

#### 4. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk membuat hubungan antara berbagai fakta yang ada, menyusun hipotesis.

Sementara kegiatan guru adalah membimbing siswa untuk menyusun hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi.

#### 5. Melakukan penyelidikan

Dalam langkah ini siswa melakukan penyelidikan terhadap informasi yang telah diperolehnya. Misalnya dengan mencari informasi dari media massa, buku-buku pelajaran dan pengalaman yang pernah dialami siswa. Guru mengarahkan siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap informasi yang diperoleh siswa.

#### 6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan dengan membandingkan hasil penyelidikan dengan hipotesis yang diajukan.

7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

Pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif. Siswa membuat simpulan alternatif pemecahan masalah berdasarkan penyelidikan.

8. Menentukan solusi pemecahan masalah

Guru membimbing siswa untuk menentukan solusi yang paling tepat dari permasalahan yang dikaji, dan memberikan simpulan tentang permasalahan.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses , sebab dengan penilaian guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan, kekuatan-kekuatan siswa dalam belajar, kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran.

Dave (dalam Kunandar, 2007:385) menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Sementara Gronlund (dalam Sapriya, 2005)

menyatakan ” Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data

untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang harus mencakup tiga ranah yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Hasil dari pembelajaran IPS diharapkan terjadi perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Dimana siswa memiliki keterampilan memilih dan menentukan sikap yang dilandasi nilai budaya bangsa yang baik dan religius.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran berbasis masalah dalam IPS dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

Materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab dan akibat peristiwa alam yang terjadi di lingkungan masyarakat serta untuk mengetahui bagaimana cara mengatasinya, selain itu strategi ini bertujuan untuk memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Menemukan masalah

Pada langkah ini guru membimbing siswa menemukan permasalahan dengan menyajikan sebuah peristiwa.

2. Mendefinisikan masalah

Dalam langkah ini, siswa berusaha untuk mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan kemampuannya dalam memahami masalah. Sementara guru berusaha untuk mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awalnya untuk memahami masalah yang diajukan.

3. Mengumpulkan fakta

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa di bawah bimbingan guru melakukan pengumpulan fakta dengan melakukan Tanya jawab seputar masalah yang dikaji.
- b. Siswa di bawah bimbingan guru melakukan pengumpulan fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya.
- c. Siswa melakukan pengelolaan atau pengaturan informasi yang telah diperoleh dengan berpatokan pada informasi yang telah didapat.

4. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk membuat hubungan antara berbagai fakta yang ada, menyusun hipotesis. Sementara

kegiatan guru adalah membimbing siswa untuk menyusun hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi.

5. Melakukan penyelidikan

Dalam langkah ini siswa melakukan penyelidikan terhadap informasi yang telah diperolehnya. Misalnya dengan mencari informasi dari media massa, buku-buku pelajaran dan pengalaman yang pernah dialami siswa. Guru mengarahkan siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap informasi yang diperoleh siswa.

6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan

Pada langkah ini guru membimbing siswa untuk melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan beserta cara mengatasinya dalam kelompok dengan cara membandingkan data yang diperoleh pada saat penyelidikan dengan hipotesis yang diajukan.

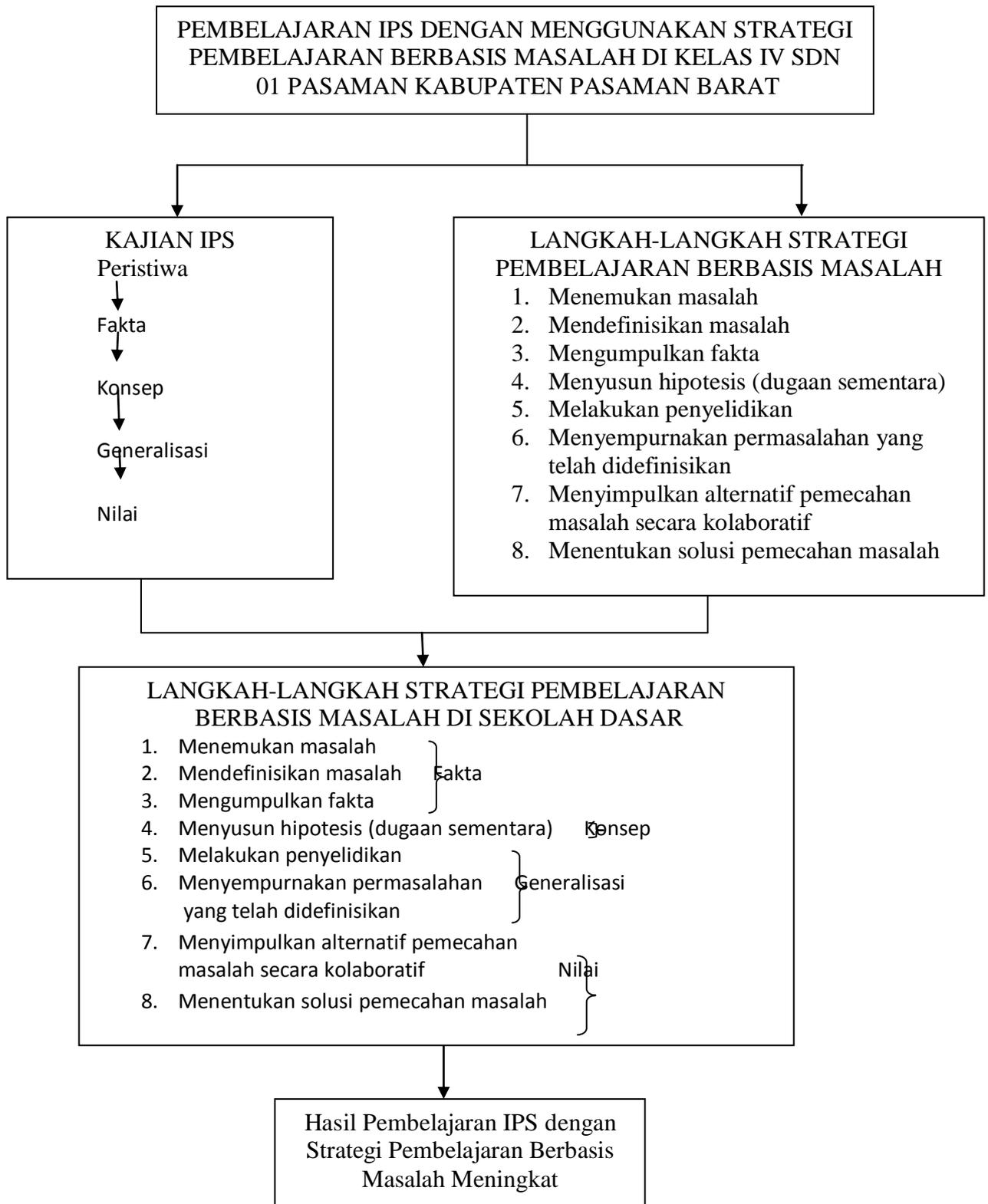
7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

Pada langkah ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif. Siswa membuat simpulan alternatif pemecahan masalah berdasarkan penyelidikan.

8. Menentukan solusi pemecahan masalah

Guru membimbing siswa untuk menentukan solusi yang paling tepat dari permasalahan yang dikaji, dan membuat simpulan tentang masalah yang dikaji.

**Bagan. 1 Kerangka Teori Penelitian**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 01 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Pada siklus I pertemuan I persentase perolehan skor RPP yang peneliti peroleh adalah 93% ( Sangat Baik) terdapat pada lampiran 8 hal 205 ,sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 79% ( Baik) pada lampiran 18 hal 236, karena pada pertemuan II materi pembelajaran kurang sesuai dengan lingkungan siswa yang jauh dari gunung api. Pada siklus II pertemuan I dan II persentase skor yang peneliti peroleh adalah 96% ( Sangat Baik) dapat dilihat pada lampiran 34 hal 274 dan 44 hal 305.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah